

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Delivery order adalah dokumen penting dalam proses logistik dan distribusi, yang berfungsi sebagai surat perintah untuk menyerahkan barang yang telah dipesan oleh pembeli kepada pihak yang berwenang dalam rantai distribusi, baik di dalam kota, luar kota, maupun antar negara (Waresix, 2023). Dokumen ini disusun berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat antara penjual dan pembeli, mencakup berbagai informasi mendetail mengenai barang yang akan dikirim. Informasi ini meliputi jenis, jumlah, spesifikasi produk, serta keterangan tambahan seperti kondisi barang yang disepakati, instruksi khusus, dan alamat tujuan pengiriman.

Delivery order memiliki fungsi administratif yang penting, terutama untuk menghindari kesalahan dalam pengiriman barang (Waresix, 2023). Dokumen ini diterbitkan oleh perusahaan pelayaran atau pemilik kontainer sebagai bukti keabsahan bahwa pemilik barang telah menyewa kontainer tersebut dari sarana pengangkut dalam pengiriman barang. Dalam penerbitan dokumen *Delivery Order* perusahaan pelayaran akan menagihkan biaya yang perlu dibayarkan oleh pemilik barang dan beberapa dokumen pendukung sebagai syarat utama untuk penebusan atau penerbitan dokumen *Delivery Order* yang perlu dilampirkan juga oleh pemilik barang tersebut.

Dokumen *Delivery Order* juga dapat membantu mengatur penjadwalan pengiriman dan penerimaan barang serta memastikan bahwa semua pihak dalam proses logistik memiliki pemahaman yang sama terkait barang yang akan dikirim. Di dalam dunia bisnis internasional, *delivery order* juga sangat berperan dalam proses *customs clearance* atau pengurusan Bea Cukai, khususnya untuk kegiatan ekspor dan impor yang membutuhkan kelengkapan dokumen agar proses distribusi berjalan lancar.

Kegiatan ekspor dan impor memiliki berbagai macam moda transportasi salah satunya adalah moda transportasi laut, dalam moda transportasi laut menggunakan kapal sebagai pengangkut dan kontainer sebagai wadah barang yang akan diangkut dari pelabuhan asal ke pelabuhan tujuan akhir (Iskandar A & Syamsudin Y, 2021). Wadah kontainer ini dapat berbentuk ukuran 20 *feet* atau 40 *feet* dengan jenis

berbagai macam yang tersedia, yang diakui sebagai standar internasional oleh *International Organization for Standardization* (ISO) untuk memudahkan pengiriman lintas negara.

Kegiatan impor barang yang dilakukan oleh importir harus dilakukan dengan efektivitas sehingga biaya impor barang tersebut menjadi efisien. (Mardiasmo, 2021) mengemukakan bahwa konsep efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan, juga dikenal sebagai hasil guna. Efektivitas adalah hubungan antara keluaran dan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Proses kegiatan operasional dianggap efektif jika mencapai target. Sedangkan efisien adalah proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah – rendahnya (*spending well*).

PT XYZ merupakan salah satu perusahaan agen pelayaran atau yang biasa disebut *shipping agency* yang ada di Indonesia sebagai pemilik angkutan laut dan pemilik kontainer, sebagai perusahaan pelayanan angkutan laut dan penyewaan kontainer merupakan tujuan utama dalam memberikan pelayan dan kualitas yang baik kepada pelanggan. Salah satu aspek yang diberikan adalah pelayanan sewa kontainer dengan kualitas kontainer yang baik dan harga yang efisien bagi pelanggan.

Pengelolaan kontainer mencakup mengelola biaya yang terkait dengan *demurrage* dan *detention*. Biaya ini sering kali menjadi bagian permasalahan besar bagi pemilik barang karena biaya *demurrage* dan *detention* diberlakukan secara progresif oleh pihak pelayaran dengan berdasarkan berapa hari kontainer tersebut melewati batas masa bebas atau *free time* yang sudah diberikan oleh pihak pelayaran di dalam kontrak pengiriman barang.

Demurrage dan *detention* adalah biaya yang timbul karena keterlambatan dalam pengembalian kontainer setelah masa gratis (*free time*) habis. Biaya *demurrage* diterapkan saat kontainer masih berada di dalam pelabuhan (*container yard*) pada barang impor batas waktu dihitung sejak dari proses bongkat peti kemas (*discharge*) dari sarana pengangkut/kapal hingga peti kemas keluar dari area pelabuhan. Biaya *demurrage* dapat berkisar dari \$75 hingga \$150 per kontainer per hari. Namun, biaya ini hanya untuk 5 hari pertama setelah itu biaya cenderung

meningkat (The Cooperative Logistics Network., 2022). Sementara biaya *detention* dikenakan sejak terhitung kontainer keluar dari area pelabuhan sampai dengan kontainer dengan keadaan yang kosong dikembali ke depo peti kemas sesuai dengan alamat depo peti kemas yang termuat di dalam dokumen *Delivery Order* (Rodrigue & Notteboom, 2020). Dalam situasi lain, perusahaan pelayaran juga dapat memberikan penyewa waktu ekstra untuk pengembalian peti kemas. Waktu ekstra ini dapat lebih lama dari waktu yang telah ditentukan di atas. Waktu bebas pengembalian peti kemas dapat diperpanjang dari 10 hingga 21 hari, tergantung pada kesepakatan antara penyewa dan perusahaan pelayaran. (Robert Leonard Marbun, 2016)

Studi ini menjadi relevan karena peran PT XYZ selaku pengangkut dan pemilik kontainer seringkali mendapati keluhan dari pelanggan selaku pemilik barang yang mengalami pembengkakan biaya impor khususnya ketika pemilik barang melakukan proses penerbitan dokumen *Delivery Order* ada biaya tambahan yaitu biaya *demurrage* dan *detention* yang mereka perlu bayarkan juga akibat kontainer mengalami keterlambatan pengambilan dari area pelabuhan dan keterlambatan pengembalian kontainer kosong dari tanggal yang sudah ditetapkan oleh PT XYZ yang biasanya menerapkan masa bebas atau *free time* selama 7 hari sampai dengan 14 hari sejak proses bongkar peti kemas dari kapal. Oleh karena itu, analisis yang mendalam mengenai bagaimana biaya *demurrage* dan *detention* ini menjadi permasalahan dan keluhan bagi pelanggan dari PT XYZ terhadap biaya *Delivery Order* sangat penting. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pelanggan di PT XYZ dalam efektifitas kegiatan proses kontainer impor agar efisiensi biaya *delivery order* tercapai.

Berlandaskan latar belakang yang sudah dideskripsikan, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan identifikasi lebih lanjut terkait dengan adanya biaya *demurrage* dan *detention* yang timbul akibat keterlambatan pengembalian kontainer oleh pelanggan terhadap kontainer milik PT XYZ. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui semua beban biaya yang akan timbul akibat keterlambatan pengembalian yang akan ditanggung oleh pemilik yang berguna sebagai acuan untuk mengetahui sebab, akibat dan penanggulungannya agar biaya *delivery order* menjadi efisien bagi pelanggan dari PT XYZ.

1.2. Identifikasi Masalah

PT XYZ sebagai agen pelayaran dan pemilik kontainer di Indonesia, sering kali menghadapi keluhan terkait adanya biaya tambahan yang dibebankan kepada pelanggan atas keterlambatan pengambilan dan pengembalian kontainer impor. Biaya ini meliputi *demurrage* (biaya saat kontainer berada di pelabuhan melebihi batas waktu yang diizinkan) dan *detention* (biaya saat kontainer tidak segera dikembalikan ke depo kontainer setelah keluar dari pelabuhan). Biaya – biaya tersebut berpotensi membebani pelanggan secara signifikan, terutama jika terjadi penundaan dalam proses penerbitan dokumen *Delivery Order*. Keterlambatan ini meningkatkan biaya penerbitan dokumen *Delivery Order* yang harus ditanggung oleh pelanggan dan menjadi salah satu keluhan utama mereka kepada PT XYZ.

1.3. Batasan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dijabarkan, maka peneliti hanya memfokuskan dan membatasi masalah pada Skripsi Sarjana Terapan yaitu dengan memfokuskan pada adanya penambahan biaya *demurrage* dan *detention* terhadap proses impor menggunakan kontainer berukuran 20 *feet* dan 40 *feet* bertipe standar dan *high cube* yang digunakan tidak efektif oleh pelanggan sehingga biaya *delivery order* yang menjadi tidak efisien dengan jangka waktu penelitian selama 6 bulan mulai dari bulan Januari 2024 – Mei 2024.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada Skripsi Sarjana Terapan adalah sebagai berikut:

1. Berapa total penambahan biaya *demurrage* dan *detention* terhadap biaya *delivery order* yang harus dibayarkan oleh pelanggan di PT XYZ?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan tidak efektifnya kontainer impor sehingga memicu timbulnya biaya *demurrage* dan *detention*?
3. Bagaimana strategi yang dapat diberikan oleh PT XYZ kepada pelanggan untuk efisiensi biaya *delivery order* pada kontainer impor?

1.5. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penulisan dari Skripsi Sarjana Terapan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menganalisis perhitungan total biaya *demurrage* dan *detention* terhadap biaya *delivery order* yang harus dibayar oleh pelanggan PT XYZ
2. Mengidentifikasi faktor penyebab tidak efektifnya kontainer impor sehingga memicu biaya *demurrage* dan *detention*
3. Memberikan saran kepada pelanggan PT XYZ mengenai strategi yang dapat diterapkan untuk meminimalisir biaya *demurrage* dan *detention* sehingga biaya *delivery order* menjadi efisien bagi pelanggan

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Teoritis
 - Penelitian ini dapat memperkaya literatur dalam bidang manajemen logistik, khususnya dalam pengelolaan biaya *demurrage* dan *detention* dalam konteks logistik maritim.
 - Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam analisis biaya operasional di industri logistik maritim.
2. Bagi Praktisi
 - PT XYZ dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai keluhan dari pelanggan terkait biaya *demurrage* dan *detention* sehingga dapat memberikan saran agar proses kontainer impor menjadi efektif sehingga biaya *delivery order* menjadi efektif bagi pelanggan
 - Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategi pengelolaan biaya yang lebih efisien, yang dapat diimplementasikan oleh perusahaan dalam memberikan pelayanan yang baik